

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN KARIR SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNSIQ)

Nanang Agus Suyono^a

^aProgram Studi Akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo

^aEmail: suyono_na@yahoo.co.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 24 Februari 2014

Disetujui : 5 April 2014

Kata Kunci:

menemukan keuangan, pelatihan profesional, nilai ekonomi, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan kepribadian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dan apakah imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan kepribadian mempengaruhi persepsi siswa pilihan karir sebagai akuntan publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa imbalan keuangan faktor simultan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an. Sebagian faktor imbalan keuangan, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan pertimbangan kepribadian pasar tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik dengan akuntansi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an, sedangkan faktor pengakuan dan lingkungan kerja profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an.

ARTICLE INFO

Article History

Received : February 24, 2014

Accepted : April 5, 2014

Key Words :

find financial, professional training, economic values, work environment, market considerations and personality.

ABSTRACT

This study aims to determine how perceptions of accounting students of University of Science of the Qur'an (UNSIQ) against the election of a career as a public accountant and whether the financial rewards , professional training , social values , work environment , market considerations and personality influence students' perceptions of career choice as an accountant public . The results of this study indicate that simultaneous factor financial rewards , professional training, professional recognition, work environment, social values, and personality considerations labor market has a significant influence on the selection of a career as a public accountant by accounting students at the University of Science of the Qur'an . Partially factors financial rewards , professional training , social values , and personality considerations labor market has a significant influence on the selection of a career as a public accountant by accounting students at the University of Science of the Qur'an , while the recognition factor and a professional work environment has no influence significantly to the selection of a career as a public accountant by accounting students at the University of Science of the Qur'an.

1. PENDAHULUAN

Pemilihan sebuah karier bagi mahasiswa akuntansi adalah tahap awal dari pembentukan karier tersebut. Setelah berhasil menyelesaikan kuliahnya, pilihan karier bagi lulusan akuntansi tidak tertutup pada profesi akuntansi saja, banyak pilihan profesi yang dapat dijalani oleh mereka tergantung faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Banyak realitas yang terjadi di dunia kerja yang mengharuskan lulusan akuntansi dalam mempertimbangkannya (Oktavia, 2005 seperti yang dikutip Widyasari, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier mahasiswa dan jenis karier yang akan mereka jalani merupakan hal menarik untuk diteliti karena dengan diketahuinya pilihan karier yang diminati mahasiswa, maka dapat diketahui mengapa seseorang memilih karier tersebut. Minat dan rencana karier yang jelas akan sangat berguna dalam program penyusunan program agar materi kuliah dapat disampaikan secara efektif bagi mahasiswa yang memerlukannya (Rasmini, 2007). Apabila karier mahasiswa akuntansi dapat diketahui, maka pendidikan akuntansi dapat merencanakan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja sehingga apabila mahasiswa telah menyelesaikan studi, maka mahasiswa diharapkan lebih mudah menyesuaikan kemampuan yang dimilikinya dengan tuntutan pekerjaan. Apabila profesi akuntan pada masa yang akan datang menghadapi tantangan yang semakin berat, maka kesiapan yang menyangkut profesionalisme mutlak diperlukan untuk mendukung profesionalisme tersebut (Rahayu dkk. 2003).

Secara umum, mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan jenjang S1-nya memiliki beberapa pilihan dalam menentukan karier selanjutnya. Pertama, mereka (lulusan sarjana S1) dapat langsung bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ataupun instansi pemerintah. Kedua, mereka dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya yaitu S2 atau alternatif ketiga yaitu menjadi seorang akuntan publik. Bagi mereka yang memilih menjadi seorang akuntan publik, mereka harus melalui pendidikan Profesi Akuntan dan meraih gelar akuntan, selanjutnya mereka dapat memilih

karir sebagai akuntan, baik sebagai akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pemerintah maupun akuntan pendidik. Setiap sarjana akuntansi bebas untuk memilih karier yang akan dijalannya sesuai dengan keinginan dan harapannya masing-masing.

Profesi ini juga memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang menantang dan bervariasi karena dapat ditugaskan di berbagai tempat dan berbagai perusahaan yang memiliki ciri dan kondisi yang berbeda. Profesi akuntan publik termasuk dalam profesi-profesi termahal. Profesi akuntan publik bisa termasuk profesi termahal karena sumber pendapatan terbesar dari akuntan publik telah bergeser dari jasa audit ke jasa konsultasi manajemen (Bachtiar, 2002 seperti yang dikutip Aprilyan, 2011). Profesi akuntan publik juga termasuk profesi prestisius di Indonesia karena selain harus mempunyai gelar sarjana akuntansi, calon akuntan diharuskan mengikuti ujian yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan terdaftar di Departemen Keuangan untuk bisa berpraktek sebagai akuntan (Dilmy, 2002).

Penelitian ini akan meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karier sebagai akuntan publik dan non-akuntan publik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan karier terdiri atas penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja (Rahayu dkk. 2003). Namun dalam penelitian ini akan ditambahkan faktor personalitas, karena personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. (Djuwita seperti yang dikutip Mazli dkk. 2006).

1.1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : Apakah penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja,

pertimbangan pasar dan personalitas berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi?

1.2. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar dan personalitas terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan khususnya untuk lebih memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi seorang akuntan publik, serta menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian ilmiah. Bagi pihak institusi pendidikan akuntansi agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam meningkatkan kualitas pengajaran, sehingga menambah mutu lulusan sebagai pekerja intelektual yang siap pakai sesuai dengan kebutuhan pasar dan membantu memuat kurikulum dalam sistem pendidikan akuntansi yang relevan dalam dunia kerja saat ini.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Pengharapan

Dewasa ini, penjelasan yang paling diterima secara luas mengenai motivasi adalah teori pengharapan dari Victor H. Vroom. Menurut teori ini, motivasi merupakan akibat dari suatu hasil yang ingin dicapai oleh seseorang dari perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkannya. Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu, dan jalan nampaknya terbuka untuk memperolehnya, maka yang bersangkutan akan berupaya mendapatkannya. Dalam istilah yang lebih praktis, teori pengharapan mengatakan bahwa karyawan akan berupaya lebih baik jika karyawan tersebut meyakini upaya itu menghasilkan penilaian kinerja yang baik. Penilaian kinerja yang baik akan mendorong imbalan organisasi seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Selanjutnya, imbalan tersebut akan memenuhi sasaran pribadi karyawan. Oleh karena itu,

teori ini berfokus pada tiga hubungan (Robbins, 2006):

1. *Hubungan upaya-kinerja*. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja.
2. *Hubungan kinerja-imbalan*. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan.
3. *Hubungan imbalan-sasaran pribadi*. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut.

Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya dan kinerja, antara kinerja dan imbalan. Dengan demikian, pemilihan karir mahasiswa akuntansi ditentukan oleh pengharapan akan karir yang akan mereka pilih apakah karir tersebut dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu mereka dan apakah karir tersebut mempunyai daya tarik bagi mereka. Misalnya apakah karir tersebut dapat memberikan imbalan organisasi yang layak seperti bonus, kenaikan penghargaan finansial/gaji atau promosi. Dengan kata lain, mahasiswa yang mempunyai pengharapan terhadap karir yang dipilihnya ini dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, pertimbangan pasar kerja dan personalitas.

2.2. Profesi Akuntan Publik

Profesi akuntan publik berkembang sejalan dengan berkembangnya berbagai jenis perusahaan. Perusahaan membutuhkan modal untuk menjalankan profesinya. Modal ini dapat berasal dari pihak intern perusahaan (pemilik) dan pihak ekstern perusahaan (investor dan pinjaman dari kreditur). Oleh karena itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh kedua pihak tersebut dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Laporan keuangan yang akan dibuat manajemen merupakan penyampaian informasi mengenai pertanggung jawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak

ekstern maupun intern perusahaan (Setiyani, 2005).

Akuntan publik sebagai bagian dari profesi akuntansi memiliki peran yang sangat strategis dalam dunia bisnis. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa hanya akuntan publik yang memiliki kewenangan untuk menyatakan opini atas laporan keuangan klien. Menurut Boynton *et al.* (2003:53) kebutuhan akan opini auditor atas laporan keuangan disebabkan oleh empat faktor, yaitu:

- Conflict of interest* antara pengguna laporan keuangan dan manajemen.
- Consequences*, dimana laporan keuangan dianggap sebagai sumber utama.
- Complexity* bahwa laporan keuangan merupakan sesuatu yang kompleks.
- Remoteness*, yakni adanya keterbatasan jarak, waktu dan biaya yang tidak praktis jika pemakai informasi tidak mendasarkan pada hasil laporan audit.

Mulyadi (1992:27) mendefinisikan akuntan publik sebagai berikut:

“Akuntan profesional yang menjual jasanya kepada masyarakat, terutama bidang pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Pemeriksaan tersebut terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, dan instansi pemerintah (terutama instansi pajak). Di samping itu, akuntan publik juga menjual jasa lain kepada masyarakat seperti, konsultasi pajak, konsultasi bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan”.

Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah pemeriksaan laporan keuangan dan konsultasi dibidang keuangan. Jenis pekerjaan tersebut mencerminkan seorang akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) akan selalu berhubungan dengan klien, yaitu perusahaan yang meminta jasa pada kantor akuntan publik. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis pekerjaan profesi akuntan publik adalah pekerjaan yang tergantung pada jasa yang diminta oleh kliennya (Setiyani, 2005).

Seseorang yang memilih karir sebagai akuntan publik, harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan

akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang mempunyai cukup arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia usaha dan profesinya (Mulyadi, 2002).

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, izin menjalankan praktik sebagai akuntan publik diberikan oleh Menteri Keuangan jika seseorang memenuhi persyaratan sebagai berikut (Mulyadi, 2002) :

- Berdomisili di wilayah Indonesia.
- Lulus ujian sertifikasi akuntan publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
- Menjadi anggota IAI.
- Telah memiliki pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit.

Berikut ini adalah gambaran jenjang karir akuntan publik (Mulyadi, 2002):

- Auditor junior*, bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah dilaksanakan.
- Auditor senior*, bertugas untuk melaksanakan audit dan bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana, mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior.
- Manajer*, merupakan pengawas audit yang bertugas membantu auditor senior dalam merencanakan program audit dan waktu audit, mereview kertas kerja, laporan audit dan *management letter*.
- Partner*, bertanggung jawab atas hubungan dengan klien, dan bertanggung jawab secara keseluruhan mengenai auditing.

Bekerja di KAP dapat mengetahui berbagai macam perusahaan terutama perlakuan auditnya, sering bepergian keluar kota untuk mengaudit klien. Pengalaman di KAP membuat seorang individu dicari oleh perusahaan karena dianggap telah menguasai akuntansi sesuai standar yang berlaku. Namun bekerja di KAP juga terdapat kekurangannya, seperti pekerjaan yang melebihi perusahaan

biasa yang mengharuskan lembur (Sumarna, 2002).

2.3. Karir di Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (*member of member's firm*) meliputi semua dari berikut ini (Boynton *et al.*, 2003:109):

1. Semua orang (dari setiap tingkatan) yang berpartisipasi dalam perikatan, kecuali mereka yang hanya melaksanakan fungsi klerk rutin, seperti juru ketik atau operator foto kopi.
2. Semua orang yang memiliki posisi manajerial dan berlokasi dalam kantor yang berpartisipasi signifikan dalam perikatan (misalnya direktur sumberdaya manusia).
3. Semua pemilik, partner, atau pemegang saham dari kantor akuntan publik.
4. Sebuah entitas (misalnya kemitraan, korporasi, perwalian, atau kerjasama) yang kebijakan usaha, keuangan, atau akuntansinya dapat dikendalikan oleh seseorang atau lebih dari orang-orang yang telah disebutkan di atas atau oleh dua orang atau lebih yang dipilih dan ditunjuk untuk bertindak bersamasama.

Akuntan publik merupakan profesi yang menjual jasa kepada masyarakat umum terutama dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang disajikan klien. Pemeriksaan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dari pihak intern perusahaan maupun ekstern perusahaan (kreditor, investor, calon kreditor, calon investor, instansi pemerintah, dan masyarakat). Dalam realitanya akuntan publik melaksanakan empat jenis jasa utama, yaitu attestasi, perpajakan, konsultasi manajemen, serta jasa akuntansi dan pembukuan.

Bervariasinya jasa yang dapat diberikan oleh profesi akuntan publik dapat menimbulkan terjadinya berbagai macam tekanan kerja sehingga dapat berpengaruh buruk pada kinerja, keefektifan dan kesehatan individu, seperti membolos, produktivitas rendah, tingkat *turnover* yang tinggi dan ketidakpuasan kerja (Gaertner dan Rube, 1981). Tekanan klien supaya kantor akuntan publik mengurangi ongkos dan jam kerja serta persaingan ketat antar kantor akuntan publik menyebabkan tekanan semakin meningkat.

Pada saat yang sama, biaya operasi kantor akuntan publik juga meningkat.

Karir profesi akuntan publik pada jenjang partner mengalami tingkat stres yang paling rendah di antara yang lain dan memiliki tingkat kepuasan kerja tertinggi serta mereka pula paling sedikit mengalami *psychosomatic distress* dan keinginan untuk berpindah kerja (Sanders *et al.*, 1995). Selain itu kantor akuntan publik besar memiliki lingkungan kerja yang cenderung berusaha stres daripada kantor akuntan publik lokal atau regional (Gaertner dan Ruhe, 1981). Collins dan Killough (1992) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang cenderung bersuasana stres dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja meningkat. Selain itu, pekerjaan yang tidak sesuai pribadinya juga dapat meningkatkan ketidakpuasan kerja (Chatman, 1989).

2.4. Faktor-Faktor yang Menjadi Pertimbangan dalam Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik

1. Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi Karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kompensasi finansial yang rasional menjadi kebutuhan mendasar bagi kepuasan kerja. Penghargaan finansial/gaji dipandang sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang telah diperolehnya. Seseorang yang bekerja tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar sampai sekarang mengapa seseorang bekerja hanya untuk alasan faktor ekonomi. Hal ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisiologi.

Menurut penelitian (Stolle, 1976) yang termasuk dalam penghargaan finansial adalah gaji awal yang tinggi, dana pensiun, dan potensi kenaikan penghargaan finansial/gaji.

(Wheeler, 1983) menemukan bahwa orang-orang bisnis, psikologi, dan bidang pendidikan selain akuntansi beranggapan bahwa akuntansi menawarkan penghasilan yang lebih tinggi daripada pekerjaan dalam bidang pemasaran, manajemen umum, keuangan dan perbankan. Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa penghargaan finansial/gaji atau penghargaan finansial merupakan faktor yang dipertimbangkan mahasiswa dalam memilih profesi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan pemerintah berpendapat bahwa dengan profesi tersebut, penghargaan finansial/gaji awal mereka lebih baik dibandingkan dengan profesi akuntan pendidik dan profesi akuntan publik. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik lebih mengharapkan dana pensiun dibandingkan dengan mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan dan akuntan publik (Rahayu, 2003).

2. Pelatihan Profesional

Stolle (1976) mengungkapkan pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Hasil penelitiannya lebih lanjut mengemukakan bahwa mahasiswa tingkat IV beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Beberapa elemen dalam pelatihan profesional yakni, pelatihan sebelum bekerja, mengikuti pelatihan di luar lembaga, mengikuti pelatihan rutin lembaga, dan variasi pengalaman kerja. Mahasiswa akuntansi beranggapan bahwa pelatihan profesional ini perlu dilakukan oleh semua profesi akuntansi. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap tidak perlu pelatihan kerja sebelum memulai pekerjaan. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pelatihan kerja tidak terlalu

diperlukan dalam menjalankan karirnya (Rahayu, 2003).

Selanjutnya, Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa pelatihan profesional, tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa, kecuali faktor pengalaman kerja yang bervariasi dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan pemerintah. Begitu pula dengan hasil penelitian Jadongan (2004), yang mengungkapkan bahwa dalam memilih profesi akuntan publik, mahasiswa sangat mempertimbangkan pelatihan profesional.

3. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Stolle, 1976).

Wijayanti (2001) mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu. Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap hal-hal tersebut juga berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaan dalam profesi yang dipilih.

4. Lingkungan Kerja

Stolle (1976) mengungkapkan bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa.

Penelitian oleh Wijayanti (2001) menunjukkan bahwa lingkungan kerja dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan. Rahayu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap rutinitas pekerjaannya lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

5. Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Hal ini karena peluang pengembangan dari pekerjaan dan imbalan yang diperoleh akan lebih banyak. Pertimbangan pasar kerja dapat menjadi alasan atau faktor bagi seseorang dalam menentukan karirnya. Dengan demikian, pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk menentukan karirnya baik yang berprofesi sebagai akuntan publik maupun non akuntan publik.

Hasil penelitian Rahayu *et al.* (2003) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan pemerintah dan akuntan pendidik menganggap keamanan kerja dan profesinya lebih aman dibandingkan dengan profesi akuntan lainnya. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap pekerjaannya kurang aman tetapi

masih lebih aman dibandingkan profesi akuntan perusahaan. Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi, tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

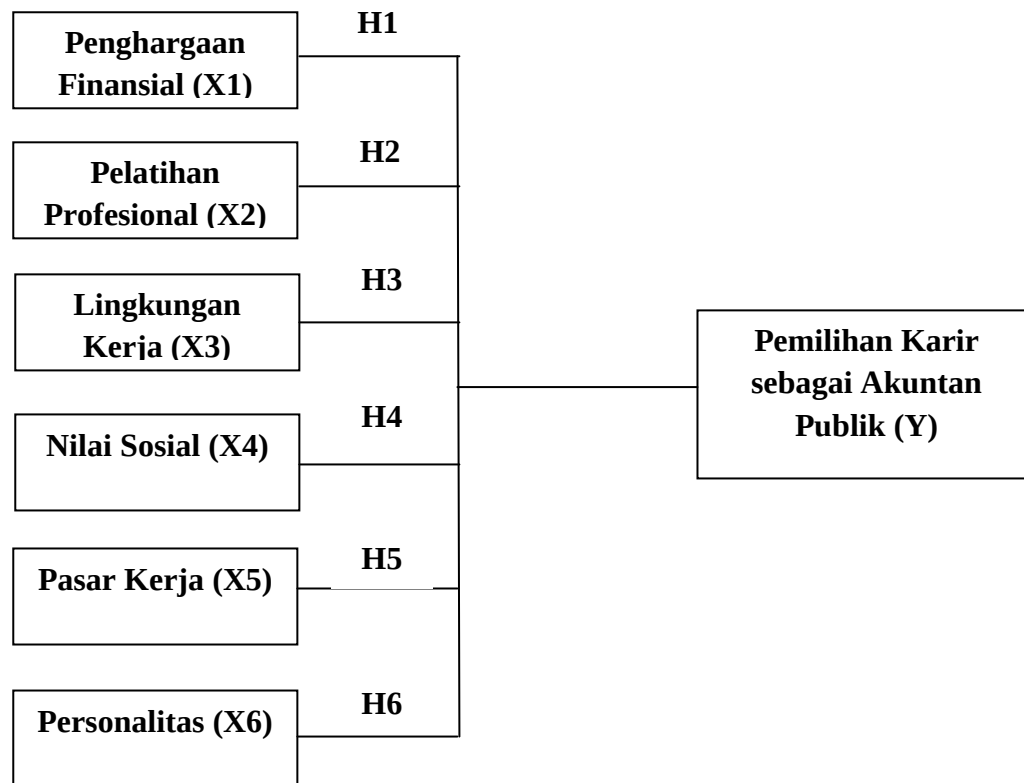
6. Personalitas

Rahayu dkk (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Djuwita dalam Mazli dkk. (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya. Tak ada dua orang yang memiliki kesamaan personalitas. Personalitas berpengaruh terhadap perilaku individu tersebut (Mutmainah, 2006).

2.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja, nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas terhadap variabel dependen yakni minat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.



Sumber : Data primer diolah, 2014

2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

- H1 = Diduga bahwa Penghargaan Finansial (X1) berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- H2 = Diduga bahwa Pelatihan Profesional (X2) berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- H3 = Diduga bahwa Lingkungan Kerja (X3) berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- H4 = Diduga bahwa Nilai Sosial (X4) berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- H5 = Diduga bahwa Pertimbangan Pasar Kerja (X5) berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).
- H6 = Diduga bahwa Personalitas (X6) berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik (Y).

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan studi empiris yang dilakukan pada Perguruan Tinggi Universitas Sains Al Qur'an Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa jurusan akuntansi yang telah berada di semester akhir yakni semester 7 ke atas.

3.2. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2006), populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi yakni Mahasiswa Universitas Sains Al Qur'an Fakultas Ekonomi. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa strata satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an yang berada pada semester akhir (semester 7 ke atas) yakni angkatan 2008 dan 2009.

Alasan peneliti memilih mahasiswa akuntansi pada tingkatan akhir tersebut adalah karena mahasiswa pada semester tersebut telah memiliki rencana atau pemikiran alternatif mengenai apa yang akan mereka lakukan setelah kelulusannya. Di samping itu,

mahasiswa tersebut diharapkan telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai profesi akuntansi khususnya akuntan publik.

Berdasarkan lokasi penelitian yang bertempat di Jurusan Akuntansi Fakultas

Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an, maka dapat dilihat besarnya populasi penelitian pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

No.	Mahasiswa	Jumlah
1	Angkatan 2008	43
2	Angkatan 2009	45
	Total	88

Sumber : Data primer diolah, 2013

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas :

1. Data Kualitatif

Merupakan data berupa keterangan maupun jawaban yang diberikan oleh responden dalam hal ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al Qur'an.

2. Data Kuantitatif

Merupakan hasil olahan data yang diperoleh dan dijabarkan berupa angka-angka yang menunjukkan jawaban dari responden terhadap pembahasan penelitian.

Adapun sumber data penelitian yakni :

a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian tanpa melalui pihak perantara. Metode pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner yang dibagikan kepada responden.

b) Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber lokasi dan objek penelitian. Metode pengumpulan data sekunder ini dilakukan melalui tinjauan kepustakaan maupun melalui situs website.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara interview, kuesioner, studi pustaka dan mengakses *website* dan situs-situs.

3.5. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*) dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen (faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi) terhadap variabel dependen (pemilihan karir sebagai akuntan publik).

Adapun model persamaan regresi linier bergandanya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y = Pemilihan karir menjadi akuntan publik

α = Konstanta (nilai Y apabila nilai X = 0)

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$ = Koefisien regresi dari X

e = Error / Residual

X1 = Penghargaan finansial

X2 = Lingkungan kerja

X3 = Pelatihan profesional

X4 = Nilai Sosial

X5 = Pertimbangan pasar kerja

X6 = Personalitas

Dalam analisis dan pengolahan data, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi uji kualitas data dan pengujian hipotesis.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstraknya (Ghozali, 2005). Pengujian ini menggunakan metode analisis *corrected item-total correlation*, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila koefisien korelasi r -hitung $>$ koefisien korelasi r -tabel dengan tingkat signifikansi 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan reabilitas konsistensi internal yaitu metode *cronbach alpha* (α). Apabila nilai *cronbach alpha* dari hasil pengujian $>$ 0,60 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel penelitian adalah reliabel (Ghozali, 2005).

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan dua analisis yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilihat secara parsial maupun secara simultan, serta menguji ada atau tidaknya perbedaan

rata-rata antara dua atau lebih kelompok data yang independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat SPSS 17.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dengan menggunakan regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan faktor-aktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik yang terdiri dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan t -hitung dengan t -tabel berdasarkan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi dengan derajat kebebasan $df (nk-1) = 85-7-1 = 77$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), sehingga t -tabel yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar 1,991. Apabila t -hitung $\leq t$ -tabel maka H_0 diterima, sedangkan apabila t -hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak.

Tabel 2. Output Analisis Regresi dan uji T
Coefficients[#]

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	1.290	.311	4.143	.000
Gaji_X1	.142	.056	2.528	.014
PltProf_X2	.135	.057	2.375	.020
PengProf_X3	.008	.050	.163	.871
LingKrj_X4	.014	.028	.498	.620
NilaiSos_X5	.228	.054	4.239	.000
PsarKrja_X6	.119	.044	2.711	.008
Personal_X7	.111	.047	2.375	.020

Dependent Variable : KarirAkPublik_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2014

Berdasarkan nilai konstanta dan koefisien regresi pada tabel 4.17 diatas, diketahui

persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,290 + 0,142 X1 + 0,135 X2 + 0,008 X3 + 0,014 X4 + 0,228 X5 + 0,119 X6 + 0,111 X7 + e$$

Angka-angka dalam persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 1,290 artinya jika variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas diasumsikan bernilai nol, maka variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik akan bernilai positif sebesar 1,290.
2. Nilai koefisien regresi variabel penghargaan finansial (β_1) bernilai positif sebesar 0,142; artinya setiap peningkatan satu satuan penghargaan finansial, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,142 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel pelatihan profesional (β_2) bernilai positif sebesar 0,135; artinya setiap peningkatan satu satuan pelatihan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,135 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel pengakuan profesional (β_3) bernilai positif sebesar 0,008; artinya setiap peningkatan satu satuan pengakuan profesional, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,008 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel lingkungan kerja (β_4) bernilai positif sebesar 0,014; artinya setiap peningkatan satu satuan lingkungan kerja, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,014 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
6. Nilai koefisien regresi variabel nilai-nilai sosial (β_5) bernilai positif sebesar 0,228; artinya setiap peningkatan satu satuan nilai-nilai sosial, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,228 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
7. Nilai koefisien regresi variabel pertimbangan pasar kerja (β_6) bernilai positif sebesar 0,119; artinya setiap peningkatan satu satuan pertimbangan pasar kerja, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,119 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
8. Nilai koefisien regresi variabel personalitas (β_7) bernilai positif sebesar 0,111; artinya setiap peningkatan satu satuan personalitas, akan meningkatkan pemilihan karir sebagai akuntan publik sebesar 0,111 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel penghargaan finansial (X_1) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,258 > 1,911$) dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,014 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis (H_1) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) dan Aprilyan (2011) yang menunjukkan bahwa penghargaan finansial merupakan variabel yang di pertimbangkan dan berpengaruh dalam pemilihan karir akuntan publik. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik lebih mengharapkan penghargaan finansial/gaji jangka panjang, gaji awal yang lebih tinggi dan kenaikan penghargaan finansial yang cepat. Berkarir di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang tinggi atau besar dan bervariasi dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh dari karir yang lain, karena semakin besar perusahaan atau klien yang menggunakan jasa akuntan publik, pendapatan yang diterima akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pelatihan profesional (X_2) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,375 > 1,911$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari

0,05 ($0,020 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelatihan profesional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis (**H2**) diterima.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stolle (1976) dan Aprilyan (2011), yang mana pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Menurut hasil penelitian Stolle (1976) menunjukkan bahwa, mahasiswa tingkat IV beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerjanya lebih variatif, karena lingkungan kerja yang lebih variatif ini maka perlu pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap perlu untuk melakukan pelatihan kerja karena untuk menjadi seorang akuntan publik yang dapat melaksanakan pekerjaan audit dengan baik, tidak cukup hanya dengan bekal pendidikan formal semata tetapi juga harus ditunjang oleh pengalaman praktek di lapangan dengan jam kerja yang memadai.

3. Pengaruh Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pengakuan profesional (**X3**) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel ($0,163 < 1,911$), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,872 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengakuan profesional secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis (**H3**) ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sembiring (2009) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Rahayu *et al.* (2003) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Wijayanti (2001) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karir mahasiswa akuntansi. Diantara faktor-faktor yang diteliti salah satunya adalah pengakuan profesional, dimana pengakuan profesional, tidak dipertimbangkan mahasiswa akuntansi dalam memilih karir, termasuk pemilihan karir menjadi akuntan publik.

4. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel lingkungan kerja (**X4**) memiliki nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($0,498 < 1,911$), dan taraf signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($0,620 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis (**H4**) ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa secara parsial, lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemilihan karir menjadi akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi. Mahasiswa akuntansi yang memilih karir menjadi akuntan publik menganggap segala sesuatu yang akan terjadi didalam lingkungan kerja akuntan publik pada saat ia bekerja nanti merupakan suatu pengorbanan yang harus dihadapi dan bagi mahasiswa akuntansi tersebut penghargaan atau kepuasan yang akan ia dapatkan nanti lebih besar daripada pengorbanan yang ia hadapi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilyan (2011), namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2001) yang menunjukkan bahwa lingkungan kerja, dipertimbangkan dalam pemilihan profesi mahasiswa terutama pada sifat pekerjaan rutin dan pekerjaan cepat diselesaikan.

5. Pengaruh Nilai-Nilai Sosial terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel nilai-nilai sosial (**X5**) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($4,239 > 1,911$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000$

$< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai-nilai sosial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis (**H5**) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stolle (1976), yang menunjukkan, bahwa nilai-nilai sosial yang ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya, atau dengan kata lain nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai sosial dipertimbangkan dalam memilih karir termasuk pemilihan karir menjadi akuntan publik. Nilai-nilai sosial berhubungan dengan kemampuan seseorang di masyarakat atau nilai seseorang yang dilihat dari sudut pandang orang-orang di lingkungannya (Rahayu *et al.*, 2003). Mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik mengharapkan dengan ditugaskannya seorang akuntan publik di berbagai tempat dan perusahaan memiliki ciri dan kondisi yang berbeda maka bisa menambah pengetahuannya di bidang selain akuntansi karena interaksi yang dilakukan tidak hanya dengan sesama akuntan, pengalaman kerja yang didapatkan juga semakin bervariasi dan terbukanya kesempatan dipromosikan atau mempromosikan jasanya sebagai akuntan publik.

6. Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel pertimbangan pasar kerja (**X6**) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($2,711 > 1,911$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertimbangan pasar kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi atau dengan kata lain, hipotesis (**H6**) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Felton *et al.* (1994) yang menjelaskan bahwa pertimbangan pasar kerja merupakan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk

memilih berprofesi sebagai akuntan publik. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadongan (2004) yang mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak dipertimbangkan dalam pemilihan profesi akuntan publik. Menurut Wheeler (1983), pertimbangan pasar kerja (*job market consideration*) meliputi tersedianya lapangan kerja, keamanan kerja, fleksibilitas karir, dan kesempatan promosi.

7. Pengaruh Personalitas terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi sebagai Akuntan Publik

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh bahwa variabel personalitas (**X7**) memiliki nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($2,375 > 1,911$), dan taraf signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($0,020 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel personalitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi dan dengan kata lain, hipotesis (**H7**) diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilyan (2011). Rahayu *et al.* (2003) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Djuwita dalam Mazli dkk. (2006), mengatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Akuntan publik tidak hanya harus memiliki keahlian, tetapi harus tersebut diimbangi dengan Skeptisme Profesional (*Profesional Skepticism*). Skeptisme Profesional (*Profesional Skepticism*) adalah sebuah sikap yang harus dimiliki oleh auditor profesional. Sikap tersebut diatur dalam kode etik profesi akuntan publik diantaranya:

- a. Independen. Seorang akuntan publik tidak mudah terpengaruh dan tidak memihak siapapun, bahkan dengan klien yang membayarnya.
- b. Integritas dan objektivitas. Seorang akuntan publik harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan

(mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

- c. Jujur atas semua temuan-temuan yang ditemukan dalam proses audit, jika temuan tersebut tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, maka harus dilaporkan.
- d. Menjaga informasi rahasia kliennya, namun jika ditemukan penyimpangan, seorang akuntan terlebih dahulu berkomunikasi dengan kliennya apakah kliennya menerima dan mengakui adanya temuan tersebut. Jadi seorang akuntan dapat saja menyampaikan informasi rahasia kliennya asalkan dengan persetujuan klien itu sendiri.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an.
2. Secara parsial faktor penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an. Sedangkan faktor pengakuan profesional dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al Qur'an.
3. Besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai-nilai sosial, pertimbangan pasar kerja dan personalitas secara bersama-sama terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi berdasarkan nilai

Adjusted R² adalah sebesar 65,9%, sedangkan sisanya sebesar 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas.

5.3. Saran

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian yang akan datang sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel mahasiswa akuntansi dari perguruan tinggi negeri dan swasta yang lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan juga meneliti faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik yang tidak diteliti oleh peneliti. Di samping itu juga menambah metode lain di luar kuesioner untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang mungkin terdapat pada metode kuesioner.
3. Bagi akademisi, guna meningkatkan mutu lulusan sebagai pekerja yang siap pakai, perlu diupayakan keseragaman kurikulum dengan memberikan mata kuliah konsentrasi lebih dini kepada para mahasiswa sehingga mereka punya visi yang lebih baik dalam menentukan profesi apa yang akan digelutinya selepas kuliah nanti.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aprilyan, Lara Absara. 2011. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Undip Dan Mahasiswa*

- Akuntansi Unika*”). Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Benny, Ellya. 2006. “Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 agustus.
- Felton, Sandra, Nola Buhr, and Margot Northey. 1994. “*Factors Influencing The Business Student’s Choice of a Career in Chartered Accountancy*”. *Issues in Accounting Education*. Spring.
- Greenberg, Jerald and Baron, Robert A. 2000. *Behavior In Organization. Understanding and Managing the Human Side of Work*, Upper Saddle
- River, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Boynton, William C, Johnson, Raymond N, Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Edisi 7. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Kholis, Azizul. 2002. Kontribusi Pendidikan Profesi Akuntan (PPA) Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Indonesia: Sebuah Analisis Historis dan Orientasi Masa Depan. *Media Akuntansi*, No. 30, Edisi Des 2002- Jan 2003: 55-62
- Lisnasari, Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). (Studi Empiris Di Universitas Indonesia)”. The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop Depok, 4-5 November 2008.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutmainnah, Siti. 2006. “Modul Akuntansi Keperilakuan”. Semarang.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Rahayu, Sri. dkk. 2003. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober
- Rasmini, Ni Ketut. 2007. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Keputusan Pemilihan Profesi Akuntan Publik Dan Nonakuntan Publik Pada Mahasiswa. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 12 No.3:351-363
- Rivai, Veithzal. 2006. “*Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*.” Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi*. Alih Bahasa: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan; Editor: Agus Widyanoro, Edisi 10. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sekaran, Uma. 2006. “*Research Methods For Business*. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis Edisi Empat, Buku Satu”. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Simba M. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi USU Medan”. Tesis tidak diterbitkan. Medan: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Setiyani, Rediana. 2005. “Faktor-Faktor yang Membedakan Mahasiswa Akuntansi dalam Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Pulau Jawa)”. Tesis tidak diterbitkan, Semarang: Program Studi Magister Sains Universitas Diponegoro.
- Sumarna, Agus (2002). Sarjana Akuntansi dan Potensi yang Perlu Digali. *Media Akuntansi* 30, Edisi Des 2002 - Jan 2003: 17-20.
- Widyasari, Yuanita. 2010. “Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. (Studi Empiris Pada Universitas Diponegoro dan Unika Soegijapranata)”. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Wijayanti. 2001. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi di Yogyakarta”. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3: 13-26.